

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PERAJIN GENTENG**

(Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten)

Lilik Siswanta *

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja, curahan tenaga kerja terhadap pendapatan perajin genteng di kecamatan ceper Kabupaten Klaten.

Pengumpulan data disamping wawancara, observasi juga dengan menggunakan angket yang diisi oleh para perajin genteng yang ada di lokasi tersebut. Alat uji yang digunakan dengan analisis regresi berganda, analisis koefisien regresi, koefisien determinasi dengan pengujian secara parsial dan secara simultan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t -hitung $2,376 > t$ -Tabel $2,060$, bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t -hitung $3,937 > 2,060$, Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t -hitung $1,919 > t$ -Tabel $2,060$, curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t -hitung $-1,099 > 2,060$, sedangkan secara simultan modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng, dengan F hitung $71,334 > F$ -tabel $2,76$.

Kata kunci : *Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan perajin genteng, modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, curahan jam kerja.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional meliputi semua aspek kehidupan, salah satunya di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi tersebut harus dapat diusahakan dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan kemampuan bangsa itu sendiri maupun dengan bantuan negara-negara lain. Dengan kata lain, pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha

* Lilik Siswanto adalah Dosen Prodi Manajemen Fak. Enomi UPY

yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri kecil.

Pembangunan pada sektor industri kecil diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa industri kecil lebih mampu bertahan hidup dari badai krisis ekonomi, karena pada industri kecil memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi. Namun demikian industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Kenyataan menunjukkan kepada kita bahwa peranan industri kecil mempunyai andil yang sangat tidak kecil dalam perekonomian di masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor industri kecil dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara negara yang satu dengan negara yang lain sering berbeda-beda, sesuai dengan kualitas industri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Suatu industri kecil apabila dalam pengelolaannya ditangani secara profesional dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya sehingga tujuan industri kecil dapat tercapai seperti hasil industri genteng yang ada di kecamatan ceper sudah berkembang dengan baik. Dengan adanya industri kecil yang berkembang dapat memberikan peluang penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja, dan peningkatan ekspor, akan tetapi semakin berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan pasar bebas pemerintah berusaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan sumber manusia dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, keberadaan industri kecil di Indonesia masih terjamin dan potensial untuk berkembang, terutama perusahaan kecil di daerah pedesaan. Perusahaan kecil di Indonesia dilihat dari potensi dan keberadaannya ada harapan untuk berkembang. Hal ini didukung usaha mereka untuk mengembangkan usaha perusahaan dengan cara membuka diri dan memperbaharui diri serta menyesuaikan gerak hidup usahanya dengan dasar-dasar manajemen mutakhir.

Kabupaten Klaten salah satu kabupaten yang padat penduduknya yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai usaha sendiri, salah satunya perajin genteng di kecamatan Ceper banyak yang mempunyai usaha sebagai perajin genteng, karena kerajinan genteng harganya relatif murah. Dari kerajinan produk, tersebut maka masyarakat dapat mengandalkan industri genteng sebagai penopang kebutuhannya dan dapat menghasilkan pendapatan secara lebih baik lagi.

Sebagian besar pengrajin genteng yang ada di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten hingga sekarang masih bertahan walau produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. Kemampuan yang dilakukan oleh perajin genteng untuk bisa mempertahankan produknya sampai sekarang ini disebabkan karena modal yang disediakan tidak terlalu besar, tenaga kerja yang digunakanpun juga tidak terlalu banyak. Industri kecil dalam kegiatan usahanya tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi, antara lain masalah persaingan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, sumber daya manusia.

Rumusan Masalah

Dalam melakukan aktivitasnya para perajin genteng berupaya bekerja untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Dengan demikian dapat merumuskan modal usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan perajin genteng di kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut ;

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan perajin genteng.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perajin genteng

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga dari faktor tersebut dapat ditingkatkan peranannya dalam industri kecil.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menumbuh kembangkan sektor usaha kecil agar berkembang secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Kajian Teori

1. Pengertian Industri

Industri adalah kelompok usaha yang menghasilkan dan menjual barang sejenis / jasa sejenis. Industri juga bisa diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri bisa disebut juga dengan pengolahan bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Berdasarkan eksistensi dan dinamika, industri kecil dan kerajinan rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Industri Kecil

Industri kecil adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya hidupnya pada pasar setempat yang terbatas, serta relatif terbesar dan lokasinya.

b. Industri Sentra

Industri sentra adalah sekelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit-unit usaha yang menghasilkan barang usaha yang sejenis.

c. Industri Mandiri

Industri mandiri adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemauan mengadaptasi teknologi produksi yang cukup canggih.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perajin genteng

a. Modal Usaha

Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran (*school of thought*) yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Modal adalah bentuk kekayaan yang berupa uang dan barang yang dimiliki seseorang yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau *output*, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan *output*.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan

jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Bahan baku merupakan faktor produksi dibutuhkan dalam proses produksi. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal .

c. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediananya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

d. Curahan Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan curahan jam kerja rata-rata adalah jumlah jam kerja dalam menjalankan aktivitas usaha per bulan bagi dengan jumlah pekerja yang bekerja pada unit usaha tersebut.

3. Peluang dan Tantangan Industri Kecil

Dalam rangka mendorong dan mempercepat pengembangan industri termasuk di dalamnya industri kecil dan menengah masih terbuka peluang yang cukup besar sebagai berikut :

- a. Potensi dalam negeri berupa sumber daya alam yang dapat diolah dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki serta dengan keterampilan sumber

daya manusia yang ada merupakan peluang untuk menjadi keunggulan kompetitif.

- b. Pengembangan usaha kecil merupakan salah satu kebijakan prioritas yang dilakukan pemerintah sehingga mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif.
- c. Perubahan tatanan ekonomi dunia, menjadi peluang bagi industri kecil untuk meningkatkan ekspor, kualitas produk dan jenis produk yang lebih baik.

Sedangkan tantangan yang terjadi industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Iklim usaha yang tidak kondusif
- b. Pemberlakuan berbagai standar nasional dan internasional

Metode Penelitian

Metode Penentuan Subjek

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perajin genteng di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah yang berjumlah 65 perajin.

2. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian sampel, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Simple Random Sampling*". Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa anggota populasinya dianggap homogen baik dilihat dari cara berproduksi maupun sosial ekonomi para perajin genteng. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 perajin genteng.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan perajin genteng di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Kuisisioner/Angket

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas, pendapat dari perajin genteng tentang modal usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja dan pendapatan perajin genteng.

Observasi

Observasi adalah mengawasi secara langsung ke objek penelitian yaitu para perajin genteng di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten..

Sumber Data

Data Primer

Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab guna memperoleh informasi atau keterangan dari pengusaha/industri perajin genteng untuk mendukung tujuan penelitian. Adapun sistem yang digunakan adalah penyebaran kuisisioner dan wawancara langsung.

Data Sekunder

Metode yang digunakan yaitu dengan metode kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mencari bahan-bahan, teori dari buku teks, literatur lain, serta penelitian terdahulu untuk mendukung tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda membahas pengaruh antara modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, curah jam kerja terhadap pendapatan perajin genteng. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Rumus : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$

- Keterangan :
- Y = Variabel Dependen (Pendapatan)
 - X₁ = Variabel independent (modal usaha)
 - X₂ = Variabel independent (bahan baku)
 - X₃ = Variabel independent (tenaga kerja)
 - X₄ = Variabel independent (curahan jam kerja)
 - a = bilangan konstanta
 - b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.327	.991		-.330	.744
	ttlmdl	.349	.147	.366	2.376	.025
	ttlbb	.582	.148	.566	3.937	.001
	ttltk	.225	.117	.207	1.919	.066
	ttlclk	-.141	.128	-.141	-1.099	.282

a. Dependent Variable: ttlpendptan

Sumber : Data Primer diolah

Berpedoman pada tabel koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = -0,327 + 0,349X_1 + 0,582X_2 + 0,225X_3 - 0,141X_4$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. Konstanta (a) sebesar $-0,327$ akan menjadi nilai variabel dependen atau pendapatan perajin genteng (Y) dengan asumsi bahwa semua variabel independen yaitu modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3), curah jam kerja (X_4) sama dengan nol
- b. b_1 (koefisien regresi X_1) memiliki nilai $0,349$ artinya apabila tanggapan perajin terhadap modal usaha kerja perajin lebih baik (naik sebesar $1,00$ satuan) maka pendapatan perajin genteng akan meningkat sebesar $0,349$ satuan dengan asumsi bahan baku, tenaga kerja dan curah jam kerja sama dengan nol.
- c. b_2 (koefisien regresi X_2) memiliki nilai $0,582$ artinya apabila tanggapan perajin terhadap bahan baku kerja perajin lebih baik (naik sebesar $1,00$ satuan) maka pendapatan perajin genteng akan meningkat sebesar $0,582$ satuan dengan asumsi modal usaha, tenaga kerja dan curah jam kerja sama dengan nol.
- d. b_3 (koefisien regresi X_3) memiliki nilai $0,225$ artinya apabila tanggapan perajin terhadap tenaga kerja lebih baik (naik sebesar $1,00$ satuan) maka pendapatan perajin genteng akan meningkat sebesar $0,225$ dengan asumsi modal usaha, bahan baku dan curah jam kerja sama dengan nol.
- e. b_4 (koefisien regresi X_4) memiliki nilai $-0,141$ artinya apabila tanggapan perajin terhadap curah jam kerja menurun (turun sebesar $1,00$ satuan) maka pendapatan perajin genteng akan menurun sebesar $0,141$ dengan asumsi modal usaha, bahan baku dan tenaga kerja sama dengan nol.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

riabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Signifikan
X ₁	0,366	2,376	2,060	0,025
X ₂	0,566	3,937	2,060	0,001
X ₃	0,207	1,919	2,060	0,066
X ₄	-0,141	-1,099	2,060	0,282

Sumber: Data Primer diolah

1) Pengujian terhadap variabel modal usaha (X₁)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,376 > t-tabel sebesar 2,060,. Berarti ada pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan perajin genteng.

2) Pengujian terhadap variabel bahan baku (X₂)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,937 > t-tabel 2,060, Berarti ada pengaruh yang signifikan bahan baku terhadap pendapatan perajin genteng.

3) Pengujian terhadap variabel tenaga kerja (X₃)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,919 < t-tabel 2,060, Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan perajin genteng.

4) Pengujian terhadap variabel curah jam kerja (X₄)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,099 < t-tabel 2,060, Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan curah jam kerja terhadap pendapatan perajin genteng.

Berdasarkan hasil pengujian secara individual (uji t) dapat diketahui bahwa variabel bahan baku mempunyai nilai koefisien regresi lebih besar ($b_2 =$

0,582) dibandingkan dengan variabel lain yaitu modal usaha ($b_1 = 0,349$), tenaga kerja ($b_3 = 0,225$) dan curah jam kerja ($b_4 = -0,141$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor bahan baku mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan perajin genteng.

c. Uji Serempak (uji F)

Hasil Uji F

model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig
1 regression	258,333	4	64,583	71,334	0,000 ^a
residual	22,634	25	0,905		
Total	280,967	29			

Sumber : Data Primer diolah

Nilai F-hitung sebesar 71,334 dengan signifikansi F sebesar 0,000, yang berarti F-hitung ($71,334 > F\text{-tabel } (2,76)$) Dengan demikian secara serempak ke empat variabel independen, yaitu modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan curah jam kerja (X_4) signifikan mempengaruhi pendapatan perajin genteng (Y)

c. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,959 maka koefisien korelasi tersebut mendekati 1 atau lebih dari 0,6 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan curah jam kerja (X_4) terhadap pendapatan perajin genteng (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat analisis yang menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu: modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan curah jam kerja (X_4) dapat menjelaskan variabel

dependen pendapatan perajin genteng (Y). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,919 yang menunjukkan bahwa sebesar 91,9% pendapatan perajin genteng dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan curah jam kerja (X_4), sedangkan sisanya sebesar 8,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model misalnya pengembangan, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan curah jam kerja (X_4) terhadap pendapatan perajin genteng, dengan analisa regresi berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha terbukti pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,376 > t$ -tabel sebesar 2,060,
2. Bahan baku terbukti pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,937 > t$ -tabel sebesar 2,060,
3. Tenaga kerja tidak terbukti pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,919 < t$ -tabel sebesar 2,060.
4. Curah jam kerja tidak terbukti pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,099 < t$ -tabel sebesar 2,060.
5. Modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan curah jam kerja secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng, karena nilai F-hitung sebesar 71,334 dengan signifikansi F sebesar 0,000, yang berarti F-hitung ($71,334 > F$ -tabel (2,76)).

Saran

1. Bagi para perajin genteng disarankan untuk lebih meningkatkan ketrampilan-ketrampilannya dalam pembuatan genteng, seperti menciptakan genteng yang berkualitas dan bermutu tinggi yaitu dengan membuat membuat motif atau model yang paling disukai oleh masyarakat.
2. Bagi pihak pemerintah, sebaiknya membantu para perajin genteng yaitu dengan membantu pengadaan modal bagi perajin yang kekurangan modal, sehingga para perajin akan dapat melanjutkan usahanya sehingga perajin genteng yang ada di Kabupaten klaten masih tetap eksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Diana. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Kipas di Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Bimbingan Menulis Skripsi-Thesis, Jilid I dan II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- <http://jelita249.blogspot.com/2009/08/dampak-perkembangan-industri-terhadap.html>. diakses tanggal 13 Agustus 2010.
- Lispey, Richard. G. dkk. 1991. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1999. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Mustafa, Z.E.Q. 1995. *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE VII.
- Riyadi, L.B. 2000. *Perijinan dan Sertifikasi Industri Kecil dan Menengah*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional UGM. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soedarsono. 1998. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 1993. *Tehnik Analisa Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito.
- Supranto, J. 2000. *Statistik : Teori dan Aplikasi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.